

## **PELATIHAN PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BAGI IBU-IBU PKK DESA TAMANGEDE KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL**

**Bambang Wahyudi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri,  
bambangwahyudi1981@gmail.com

*Disubmit : 08/08/2024 | Diterima : 10/08/2024 | Diterbitkan : 15/08/2024*

### **ABSTRACT**

*In everyday life, every family acts as a consumer who routinely spends money to meet their needs. The ability of a housewife to plan and manage family finances effectively contributes greatly to the stability of the household economy. Effective planning and management of family finances is the key to improving family welfare. Effective family financial management requires high discipline in managing income and expenses so as not to deviate from the budget that has been made. This community service activity is carried out through a series of activities including counseling, interactive discussions, and Q&A sessions on financial planning and management as well as information on how housewives can increase family income, for example through investment or small businesses. The results of this service are that the participating mothers now understand how to plan and manage family finances, the participating mothers have mastered the basic principles of budgeting and prioritizing needs, the mothers can identify the correlation between income levels and consumption behavior, the mothers have shown increased ability to plan expenses effectively and manage income wisely.*

**Keywords:** family financial planning; family financial management; family welfare

### **ABSTRAK**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap keluarga berperan sebagai konsumen yang secara rutin membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kemampuan seorang ibu rumah tangga dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga secara efektif berkontribusi besar pada stabilitas ekonomi rumah tangga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang efektif merupakan kunci peningkatan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif membutuhkan kedisiplinan tinggi dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tidak menyimpang dari anggaran yang telah dibuat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab perencanaan dan pengelolaan keuangan serta informasi tentang cara-cara ibu rumah tangga bisa menambah penghasilan keluarga, misalnya dengan investasi atau usaha kecil-kecilan. Hasil dari pengabdian ini adalah para ibu peserta kini memahami cara merencanakan dan mengelola keuangan keluarga, para ibu peserta telah menguasai prinsip-prinsip dasar dalam penganggaran dan prioritisasi kebutuhan, para ibu dapat mengidentifikasi korelasi antara tingkat pendapatan dengan perilaku konsumsi, para ibu telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan pengeluaran secara efektif dan mengelola pendapatan dengan bijaksana.

**Kata Kunci :** perencanaan keuangan keluarga; pengelolaan keuangan keluarga; kesejahteraan keluarga

### **Pendahuluan**

Praktik pengelolaan keuangan yang efektif kini telah meluas, tidak hanya terbatas pada sektor industri atau

perdagangan, melainkan juga menjadi keharusan bagi setiap unit keluarga. Keluarga adalah sebuah jaringan yang terjalin dari ikatan darah atau perkawinan.

Jaringan ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, baik yang bersifat praktis maupun emosional (Hidayah et al., 2019).

Sebagai unit ekonomi yang dinamis, keluarga berperan ganda sebagai konsumen

Latar belakang keluarga, yang mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik keuangan yang diwarisi sejak dulu, memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap cara seseorang memandang dan mengelola uang, pengaruh ini tertanam secara mendalam



*Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Kepala Desa*

dan produsen, sehingga menjadi penggerak utama perekonomian negara. Keluarga adalah unit terkecil yang membentuk sebuah rumah tangga.

Sebagai unit pengeluaran terkecil, keluarga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian melalui kegiatan konsumsi sehari-hari. Penghasilan yang cukup menjadi syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan seseorang tidak hanya berasal dari gaji atau upah, tetapi juga bisa dari investasi, keuntungan bisnis, dan sumber-sumber lainnya (Wiranatakusuma, 2022). Pola konsumsi yang tidak proporsional dalam sebuah rumah tangga dapat memicu permasalahan keuangan yang serius, seperti defisit anggaran dan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Sebagai ibu rumah tangga, wanita memiliki peran krusial dalam mengatur keuangan keluarga (Mustikowati et al., 2022). Kurangnya uang atau pengelolaan keuangan yang buruk seringkali menjadi sumber konflik dalam keluarga. Kurangnya pengetahuan dan kebiasaan mengatur keuangan yang buruk di antara anggota keluarga seringkali menjadi penyebab utama masalah finansial rumah tangga.

dalam pikiran bawah sadar individu dan membentuk kerangka berpikir yang mendasari keputusan-keputusan finansial di masa depan (Wulandari & Sri Utami, 2020). Perselisihan keuangan dapat merusak hubungan keluarga, ditandai dengan hilangnya kepercayaan, munculnya kepentingan diri sendiri, dan berujung pada perceraian. Dengan keuangan yang stabil, kita dapat memiliki waktu dan sumber daya untuk melakukan hal-hal yang kita sukai dan memberikan yang terbaik bagi keluarga (Rustamin et al., 2023).

Kesejahteraan keluarga dapat dicapai melalui perencanaan keuangan yang cermat. Dengan merencanakan keuangan secara cermat, setiap keluarga dapat meraih cita-cita dan menjalani hidup yang lebih berkualitas. Agar rencana keuangan keluarga berjalan sesuai rencana, dibutuhkan komitmen yang kuat untuk disiplin dalam melaksanakan setiap langkah yang telah ditetapkan. Mengelola keuangan keluarga adalah kunci untuk menjamin kesejahteraan dan masa depan yang cerah bagi seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak dan saat memasuki masa pensiun. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memberikan kehidupan yang layak bagi

setiap anggotanya dan berkontribusi positif pada pembangunan masyarakat.

ekonomi yang aktif, dengan menggali potensi diri dan memanfaatkan peluang yang ada, ibu rumah tangga dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan



*Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan*



*Gambar 3. Ibu-Ibu Mengikuti Kegiatan Penyuluhan*

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan penyuluhan, dipaparkan berbagai metode perencanaan keluarga, serta dibahas secara mendalam mengenai keuntungan perencanaan keuangan keluarga dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat mendorong para ibu rumah tangga untuk tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku

kesejahteraan keluarga. Acara ini juga memberikan informasi tentang cara-cara ibu rumah tangga bisa menambah penghasilan keluarga, misalnya dengan investasi atau usaha kecil-kecilan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipasi aktif anggota Ibu-ibu PKK Desa Tamangede, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah keseluruhan Ibu-ibu PKK adalah 38 orang. Angka kehadiran pada sesi penyuluhan tercatat sebanyak 32 orang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang merasa puas dan bahagia dengan kualitas

kegiatan sosial, memiliki jaringan sosial yang luas, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.



*Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan*



*Gambar 5. Kegiatan Diskusi Interaktif dan Sesi Tanya Jawab*

hidup mereka. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, hingga pemenuhan kebutuhan non-fisik seperti kesehatan, pendidikan, keamanan, dan hubungan sosial. Sedangkan keluarga sejahtera adalah sebuah unit keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Kondisi ini tercipta dalam suasana yang harmonis, saling mendukung dan memberikan rasa aman serta kebahagiaan bagi setiap individu di dalamnya serta aktif berpartisipasi dalam

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertemakan pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan, evaluasi terhadap hasil diskusi menunjukkan adanya beberapa isu krusial yang perlu dikaji lebih lanjut, sebagaimana tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta. Yang paling menonjol adalah, kurangnya pemahaman dalam perencanaan pengeluaran dan pengelolaan pendapatan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Keadaan seperti inilah yang umum terjadi di tengah-

tengah masyarakat. Dengan demikian, merupakan tanggung jawab para akademisi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan bidang studinya.

Pemahaman yang mendalam tentang aliran kas dan struktur biaya rumah tangga adalah kunci utama bagi keluarga untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan efektif. Pelatihan perencanaan keuangan sangat krusial bagi ibu-ibu PKK agar mereka dapat mengelola keuangan keluarga secara efektif, mulai dari perencanaan anggaran hingga pencatatan transaksi. Mengelola keuangan keluarga membutuhkan strategi yang matang, salah satunya adalah memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan, seperti yang disarankan oleh para ahli keuangan keluarga (Mustikowati et al., 2022).

Prinsip pengelolaan keuangan keluarga yang efektif mencakup:

1. Membuat anggaran
  - a) Identifikasi pendapatan: Catat semua sumber pendapatan keluarga, baik dari gaji, bisnis, atau sumber lainnya.
  - b) Daftar pengeluaran: Buat daftar rinci semua pengeluaran, seperti biaya makanan, transportasi, tagihan, cicilan, dan hiburan.
  - c) Prioritaskan kebutuhan: Bedakan antara kebutuhan pokok (makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan) dan keinginan (hiburan, barang mewah).
  - d) Tetapkan batas: Tentukan batas maksimal untuk setiap kategori pengeluaran (Junianingrum et al., 2023).
2. Mencatat semua transaksi
  - a. Gunakan aplikasi atau buku: Gunakan aplikasi keuangan atau buku catatan untuk mencatat setiap transaksi, baik tunai maupun non-tunai.
  - b. Lakukan secara rutin: Lakukan pencatatan secara teratur agar

dapat melacak pengeluaran dengan mudah.

3. Menyisihkan dana darurat
  - a) Tujuan: Dana darurat digunakan untuk menghadapi keadaan darurat seperti biaya medis, perbaikan rumah, atau kehilangan pekerjaan.
  - b) Besaran: Idealnya, sisihkan dana darurat setara dengan 3-6 bulan pengeluaran hidup.
4. Membayar utang
  - a. Prioritaskan utang: Bayar utang dengan bunga tertinggi terlebih dahulu.
  - b. Buat jadwal pembayaran: Buat jadwal pembayaran utang yang realistik.
5. Berinvestasi untuk masa depan
  - a) Tujuan: Investasi dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun.
  - b) Pilih instrumen investasi: Pilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan.
6. Evaluasi secara berkala
  - a. Tinjau anggaran: Tinjau anggaran secara teratur untuk melihat apakah ada yang perlu disesuaikan.
  - b. Buat penyesuaian: Jika ada perubahan pendapatan atau pengeluaran, lakukan penyesuaian pada anggaran.

Pemahaman yang mendalam tentang konsep pendapatan, pengeluaran, dan investasi merupakan hal yang krusial bagi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Pendapatan merupakan hasil dari aktivitas yang menghasilkan aliran masuk uang. Sumber utama pendapatan umumnya berasal dari pekerjaan tetap (gaji) dan hasil investasi. Dalam suatu rumah tangga, penghasilan dapat diperoleh baik oleh suami maupun istri yang memiliki pekerjaan. Hasil investasi adalah keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh

dari kegiatan menanamkan modal (investasi) pada suatu aset atau instrumen keuangan. Contoh hasil investasi:

- a) Uang tunai: Bunga deposito, dividen saham, kupon obligasi.
- b) Kenaikan nilai aset: Peningkatan harga saham, properti, atau valuta asing yang dimiliki.

Pengeluaran merupakan proses di mana jumlah uang yang dimiliki mengalami pengurangan. Secara umum, pengeluaran keluarga dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, seperti biaya hidup sehari-hari, cicilan, premi asuransi, pengeluaran untuk anggota keluarga (termasuk anak dan pembantu), transportasi, kewajiban keagamaan dan negara (zakat/pajak), serta kegiatan sosial dan rekreasi (Junianingrum et al., 2023).

Dengan memahami *cashflow*, maka dapat mengelola keuangan keluarga secara efektif dan terhindar dari masalah finansial. Secara umum bahwa sebagian besar keluarga cenderung hanya mengandalkan pendapatan tetap dari pekerjaan sebagai sumber utama penghasilan, yang seringkali habis seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hanya sebagian kecil keluarga yang memulai aktivitas investasi sebagai sumber pendapatan tambahan. Jika konsisten melakukan aktivitas investasi, maka *return* yang dihasilkan dapat menutupi sebagian besar pengeluaran, bahkan berpotensi melampaui pendapatan tetap (gaji) yang diperoleh (Pujiastuti et al., 2022).

Keluarga yang masih bergantung sepenuhnya pada penghasilan tetap perlu mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi pendapatan melalui investasi. Mengandalkan satu sumber pendapatan, seperti gaji bulanan, memang memberikan kepastian dalam jangka pendek. Namun, untuk mencapai kebebasan finansial dan mengamankan masa depan, keluarga perlu mempertimbangkan untuk menciptakan aliran pendapatan tambahan melalui investasi (Pujiastuti et al., 2024).

Konsep pengelolaan keuangan keluarga memang sederhana, namun implementasinya seringkali menemui

kendala. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara pola pengeluaran dengan skala prioritas (Mustikowati et al., 2022). Ketidakmampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dapat memicu berbagai masalah yang berdampak pada kesejahteraan keluarga. Kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan keluarga dapat mengakibatkan masalah keuangan serius, merusak kesejahteraan keluarga, dan memicu konflik yang berpotensi merusak rumah tangga. Konflik yang terus-menerus dapat merusak ikatan emosional antara pasangan dan berujung pada perceraian, yang berdampak buruk pada kesejahteraan keluarga (terutama anak-anak) (Apriliyanto, 2023).

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Tamagede yang bertemakan pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Para ibu peserta kini memahami cara merencanakan dan mengelola keuangan keluarga.
2. Para ibu peserta telah menguasai prinsip-prinsip dasar dalam penganggaran dan prioritisasi kebutuhan.
3. Para ibu dapat mengidentifikasi korelasi antara tingkat pendapatan dengan perilaku konsumsi.
4. Para ibu telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan pengeluaran secara efektif dan mengelola pendapatan dengan bijaksana.
5. Sebagian para ibu masih memiliki sumber pendapatan lain selain gaji pokok, namun alokasi dana lebih condong ke pemenuhan kebutuhan rumah tangga daripada kegiatan investasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri (UNISS). Terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Selamat Sri (UNISS). Terima kasih kepada Kepala Desa Tamangede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Terima kasih kepada ibu Ketua dan Ibu-ibu anggota PKK Desa Tamangede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sebagai peserta dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertemakan pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan.

## Daftar Pustaka

- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 165–169.
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.483>
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Rustamin, A. H. A., Rossanty, N. P. E., & Adda, H. W. (2023). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 139–143.
- Wiranatakusuma, D. B. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Tengah Pandemik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2004, 982–990. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.605>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality

And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia.  
*IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240.  
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>

Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252.  
<https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.483>

Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84.  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>